
PERAN PUSTAKAWAN DALAM LITERASI INFORMASI BAGI PEMUSTAKA

Oleh: Ismanto

Pustakawan Penyelia Universitas Islam Indonesia

E-Mail: Ismanto@uii.ac.id

Abstrak

Dengan derasnya arus informasi di berbagai pusat informasi menjadikan tantangan tersendiri bagi Perpustakaan maupun pustakawan dalam membantu, membimbing, mengarahkan pemustaka agar selalu memanfaatkan sumber-sumber informasi dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Salah satu cara adalah literasi informasi, karena dengan cara ini sangat membantu pemustaka dalam menelusur berbagai sumber informasi di perpustakaan yang diperlukan. Hal ini telah dilaksanakan oleh Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia kepada Mahasiswa baru. Setelah mengikuti literasi informasi, pemustaka lebih senang dalam menelusur sumber informasi tanpa bantuan pustakawan dibandingkan bagi pemustaka yang belum mengikuti literasi informasi. Disamping itu juga sangat membantu dan meringankan pustakawan dalam kinerjanya, karena pemustaka sudah familiar dalam mencari dan menelusur sumber informasi di perpustakaan tanpa bantuan pustakawan. Ini merupakan indikator bagi perpustakaan dan pustakawan dalam memberikan kontribusi nyata dan dapat dirasakan secara langsung oleh pemustaka. Peran pustakawan dalam memberikan literasi informasi sangat ditunjukkan oleh pustakawan sebagai tenaga yang profesional. Literasi informasi ini dapat dilakukan dengan cara ceramah, konseling, penyebaran buku panduan, pamflet, brosur maupun cara promosi.

Kata Kunci: Perpustakaan, Literasi Informasi, pemustaka

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Derasnya informasi dan pesatnya perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi telah menyebabkan ledakan informasi dimana arus informasi dan globalisasi mengalir tak terbandung tanpa batas ruang dan waktu . Maka hal ini juga berdampak terhadap Perpustakaan karena hal tersebut juga telah menyebabkan berkembangnya berbagai sumber informasi dan media informasi, serta sarana penelusurannya. Perpustakaan mau tidak mau, suka tidak suka harus mengikuti perkembangan tersebut karena kini masyarakat hampir seluruh dunia telah menjadi masyarakat informasi, dimana kini masyarakat semakin kritis dan sadar informasi.

Berbagai fenomena tersebut pada akhirnya berdampak pada pemustaka. Pemustaka dituntut untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan agar dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi dan fasilitas dan layanan perpustakaan secara efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan informasinya. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka perpustakaan wajib untuk memperkenalkan berbagai fasilitas dan jenis-jenis layanan yang ada sehingga pemustaka dapat menggunakan perpustakaan semaksimal mungkin.

Kegiatan layanan literasi informasi masih jarang dilakukan oleh perpustakaan maupun pustakawan, pada hal hal ini sangat penting karena mempengaruhi pemanfaatan koleksi maupun sumber informasi di perpustakaan. Dengan diadakan atau diselenggarakan literasi informasi kepada pemustaka khususnya pemustaka baru, maka pemanfaatan perpustakaan akan meningkat dan akan memberikan citra terhadap perpustakaan. Disamping itu ada sebuah tantangan dan tuntutan yang besar

bagi perpustakaan dalam mengembangkan layanan bagi pemustaka. Tantangan ini seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang sedemikian pesatnya. Dengan kemajuan teknologi informasi pengguna telah dimanjakan dengan kemudahan, keleluasaan dan kecepatan akses terhadap informasi yang dibutuhkan. Di dalam perpustakaan sendiri, kita telah disibukkan dengan berbagai kegiatan dan pengelolaan yang berkaitan dengan pekerjaan rutin, baik dalam pengolahan koleksi, pengelolaan database, multimedia, data jaringan, pelayanan koleksi baik dalam bentuk buku *hardcopy* maupun dalam bentuk digital serta pengembangan web perpustakaan dan penyajian informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Hal inilah yang menjadikan pekerjaan dan pengembangan layanan perpustakaan menjadi tantangan bagi pustakawan maupun pengelola perpustakaan dalam memberikan kemampuan pemustaka dalam penelusuran sumber informasi di perpustakaan.

Apabila hal ini terus berlangsung, bagaimana pustakawan mau berperan dalam memberikan literasi bagi pemustakanya? Dalam memberikan pencerahan agar mereka mampu mengakses informasi dan mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang mereka perlukan. Karena masih sering kita jumpai pengguna kebingungan dalam menelusur dan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Mengapa hal ini terjadi?. Maka dengan peran serta pustakawan dalam membantu pemustaka untuk menelusur informasi yang diperlukan sangat dibutuhkan literasi informasi bagi pemustaka

dalam pemanfaatan sumber-sumber informasi di perpustakaan.

Adanya fenomena banyak dan seringnya pemustaka yang *lari* ke “*Googling*” dalam menelusur informasi yang di perlukan karena apa yang dicari di perpustakaan tidak didapatkan. Namun apa yang terjadi, mereka malah kebingungan karena informasi yang mereka dapatkan banyak sekali, bahkan ribuan hasil pencarian yang harus dipilah dan dipilih, sehingga mereka merasa kesulitan dengan semua ini. Di sisi lain sebenarnya pemustaka dapat menelusur informasi lewat *e-book*, *e-jurnal* yang telah dilanggan oleh perpustakaan, tetapi pemustaka tidak memanfaatkan atau mungkin pemustaka belum mengetahui apa saja yang ada di perpustakaan. Menjadi tugas bagi pustakawan dan pengelola perpustakaan untuk membantu pemustaka dalam mendapatkan informasi yang diperlukan melalui literasi informasi, agar mereka tahu bagaimana memanfaatkan, menggunakan dan menemukan informasi di perpustakaan. Apakah mereka tahu dan memahami apa saja bahan pustaka atau informasi yang telah perpustakaan sediakan untuk pemustaka?

Semua itu tidak bermanfaat sama sekali jika pustakawan dan pengelola perpustakaan tidak mampu menyampaikan berbagai informasi yang dimiliki untuk membantu pemustaka.

Literasi informasi bagi pemustaka sangat diperlukan, karena hal ini sangat membantu bagi pemustaka untuk memperoleh sumber-sumber informasi yang mereka butuhkan, sehingga pustakawan memiliki peran strategis dalam menginformasikan

sumber daya yang ada di perpustakaan.

B. PERMASALAHAN

Dari paparan di atas dapat dibuat suatu rumusan masalah, apa yang diharapkan dari literasi informasi bagi pemustaka atau pengguna perpustakaan? Dan apakah program ini sudah dilakukan oleh pengelola perpustakaan? Dari permasalahan di atas boleh jadi perpustakaan dan pustakawan belum melakukan literasi informasi bagi pemustakanya, sehingga pemustaka kurang memahami dan mengetahui bagaimana cara mencari koleksi, baik buku, jurnal, majalah atau bagaimana cara mengakses katalog koleksi dan bagaimana cara menemukan koleksi dalam jajaran koleksi di rak buku? Selanjutnya seperti apakah program dan metode literasi informasi yang perlu diselenggarakan di perpustakaan? Dan apa sajakah yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan literasi informasi di perpustakaan? Dan bagaimana peran pustakawan dalam keterlibatan dalam kegiatan literasi informasi ini?

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Literasi Informasi

Lasa (2009:190) menyatakan bahwa literasi informasi disebut juga melek informasi yakni kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang, mengidentifikasi, pengaksesan, evaluasi dan menggabungkan informasi secara legal ke dalam pengetahuan dan mengkomunikasikan informasi itu. Dengan kesadaran ini akan mendukung perkembangan

proses pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*) Dalam memberi latihan literasi informasi diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pengertian pemustaka menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa “pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”.

Disamping itu dalam Kamus Kepustakawanan Indonesia (Lasa: 2009) menerangkan bahwa literasi informasi merupakan program yang diselenggarakan oleh perpustakaan untuk memberikan bimbingan, petunjuk maupun pendidikan kepada calon pemustaka atau pemustaka perpustakaan dalam kegiatan mereka untuk memanfaatkan jasa informasi serta sarana perpustakaan. Fleming (1990) dalam Fidzani (1995) mendefinisikan pendidikan pemustaka “*as various programmers of instruction, education and explomation provided by libraries to users to enable them to make more effective, efficienst and indefendent use of information source and services to wich these libraries provide acces*”. Hal ini dapat diartikan bahwa literasi informasi sebagai program pengajaran, pendidikan dan eksplorasi yang dilaksanakan oleh perpustakaan untuk pengguna, agar mereka untuk menggunakan berbagai sumber informasi dan layanan perpustakaan dengan efektif dan efisien dan mereka untuk memilih informasi dan layanan secara bebas dan bagaimana mengakses fasilitas perpustakaan.

Berdasarkan definisi tersebut, jelaslah bahwa literasi informasi merupakan program yang seharusnya dilaksanakan oleh perpustakaan untuk memberikan petunjuk atau arahan kepada pemustaka, sehingga mereka dapat memanfaatkan sumber informasi dan berbagai fasilitas maupun layanan yang ada di perpustakaan dengan lebih efektif dan efisien.

Program literasi informasi ini merupakan salah satu layanan perpustakaan yang sangat bermanfaat bagi calon pemustaka atau pemustaka yang sudah lama menggunakan fasilitas perpustakaan. Ditengah derasnya arus informasi yang tersebar di berbagai pusat informasi, maka perlu setiap pemustaka diarahkan untuk memilih informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh perpustakaan adalah membimbing dan mengarahkan pemustaka bagaimana metode atau teknik menelusur sumber-sumber informasi di perpustakaan.

2. Tujuan Literasi Informasi

Penyelenggaraan program literasi informasi di perpustakaan memiliki suatu tujuan. Salah satu tujuannya adalah bagaimana pemustaka setelah mengikuti literasi informasi ini mereka mengetahui dan mampu memanfaatkan fasilitas dari berbagai sumber informasi yang ada di perpustakaan secara efektif dan efisien. Namun program ini belum mendapat dukungan sepenuhnya bagi pustakawan maupun pengelola perpustakaan. Lebih parah lagi program literasi informasi ini

belum mendapat perhatian dari lembaga atau institusi dimana perpustakaan ini bernaung.

Disamping itu program literasi informasi ini juga dapat dijadikan sebuah promosi bagi perpustakaan akan fungsi dan peranannya lebih-lebih bagi institusi maupun lembaga yang menaunginya.

Pustakawandan pengelola perpustakaan perlu memberikan pemahaman tentang peranan dan fungsi perpustakaan bagi pemustaka dalam menelusur atau memanfaatkan perpustakaan akan kebutuhan informasi bahan referensi mereka.

Pemustaka tidak akan mengenal lebih dekat dengan perpustakaan tanpa ada kegiatan literasi informasi di perpustakaan. Karena pemustaka terkadang juga belum memahami apa yang sebenarnya sumber informasi dan seperti apa yang seharusnya mereka butuhkan. Menurut Vasanthi (2001) tujuan utama dari literasi informasi adalah untuk memperluas penggunaan berbagai sumber daya perpustakaan, yang akan memungkinkan akademisi (Staf pengajar, Mahasiswa, peneliti) untuk meningkatkan pengajaran dan penelitian, sehingga mereka akan mampu belajar lebih banyak dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pekerjaan mereka.

Sejauh yang penulis ketahui, selama ini literasi informasi (Pendidikan pemakai) yang diselenggarakan di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta kepada calon pemustaka (mahasiswa baru) sangat berpengaruh sekali apabila dibandingkan dengan pemustaka

yang belum mendapat literasi informasi/pendidikan pemakai, karena mereka ternyata lebih familiar dalam menelusur sumber-sumber informasi di perpustakaan. Indikatornya adalah pemustaka baru yang sudah mendapat pendidikan pemakai tidak banyak bertanya kepada pustakawan yang bertugas di bagian pelayanan pemakai dibandingkan dengan pemustaka yang belum mendapat pendidikan pemakai.

Sejalan apa yang disampaikan Visanthi, berdasarkan pengamatan penulis, pendidikan pemakai/literasi informasi ada beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengenalkan kepada pemustaka tentang keberadaan perpustakaan, fasilitas yang ada, sistem pelayanan, tata tertib, metode peminjaman dan aturan-aturan yang terkait degas perpustakaan.
2. Memberikan informasi kepada pemustaka agar mampu menggali sumber informasi yang dibutuhkan.
3. Memberi kemandirian pemustaka dalam menelusur sumber informasi yang ada di perpustakaan.
4. Memotivasi pemustaka untuk mendayagunakan fasilitas yang ada di perpustakaan .
5. Meningkatkan Citra pustakawan dan perpustakaan dalam menunjukkan peran, citra dan kemampuannya dalam memberikan pelayanannya.
6. Untuk mengenalkan jenis-jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan.

-
7. Untuk mengenalkan aturan dan prosedur di perpustakaan.
 8. Untuk mengenalkan jenis-jenis layanan di perpustakaan.
 9. Untuk mengenal sarana dan prasarana di perpustakaan.
 10. Untuk mengenalkan sarana penelusuran informasi (Katalog, OPAC, Web dan lain-lain) di perpustakaan.
 11. Berdasarkan tujuan pendidikan pemustaka tersebut di atas, maka sangat jelas bahwa pendidikan pemakai/pemustaka sangatlah penting untuk dapat diselenggarakan. Penyelenggaraan pendidikan pemakai akan memberikan bekal awal bagi pemustaka untuk mengetahui lebih banyak tentang sumber-sumber informasi di perpustakaan.

3. Manfaat Literasi Informasi

Berdasarkan tujuan pendidikan pemustaka tersebut di atas, maka perpustakaan dan pustakawan seharusnya sudah mulai perlu memikirkan dan menyadari pentingnya program pendidikan pemakai ini dilaksanakan di perpustakaan. Pendidikan pemustaka sangat bernilai dan mempunyai manfaat, baik perpustakaan itu sendiri maupun pemustaka. Manfaat dari kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan antara lain:

1. Bagi Perpustakaan

Kegiatan pendidikan pemustaka dapat meningkatkan citra perpustakaan maupun pustakawan itu sendiri, sehingga pustakawan semakin "*visible*". Perubahan paradigma yang perlu dipahamkan kepada pemustaka

adalah bahwa perpustakaan bukan hanya sekedar gudang buku, tetapi perpustakaan merupakan sumber informasi yang mempunyai peran yang dapat membantu pemustaka dalam mencari informasi dan bagi pustakawan sekaligus sebagai patner bagi pemustaka untuk membatu kesuksesan dalam mencapai tujuan, yaitu kesuksesan proses belajar mengajar.

2. Bagi pemustaka atau pengguna perpustakaan
Dengan mengikuti pendidikan pemakai, maka pemustaka atau pengguna akan memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang lebih dalam pemanfaatan sumber-sumber informasi perpustakaan. Pemustaka akan memperoleh ketrampilan dalam penelusuran informasi sesuai yang dibutuhkan, kemampuan dalam memanfaatkan informasi secara bijak akan memudahkan mendapatkan literatur yang diinginkan. Dengan demikian diharapkan dengan mengikuti pendidikan pemakai, pemustaka akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam memperoleh informasi.

4. Metode Literasi Informasi

Ada beberapa metode literasi informasi yang dapat digunakan. Tentu hal ini terkait dengan target yang hendak dicapai sesuai dengan program literasi informasi . Metode yang dapat digunakan atau dipilih antara lain:

1. Presentasi atau Ceramah
Literasi informasi dengan cara presentasi atau ceramah

dapat dilakukan mengundang pemustaka dengan jumlah yang tidak terbatas. Hal ini dapat dilakukan di lapangan, *Hall* maupun di ruang kuliah lewat bantuan dosen atau dilakukan oleh pustakawan yang ditugaskan untuk kegiatan tersebut.

2. Penyebaran buku panduan, brosur, dan leaflet

Metode ini dilakukan agar peserta membaca sendiri, tanpa bantuan seorang pustakawan. Dalam buku panduan, brosur, dan leaflet tersebut berisi tentang profile perpustakaan, jam layanan perpustakaan, tata tertib, jenis pelayanan dan metode penelusuran koleksi atau informasi lainnya.

3. Penggunaan Audiovisual

Dengan cara ini peserta dapat menyaksikan, melihat tayangan audiovisual tentang perpustakaan, baik profile perpustakaan maupun jenis koleksi yang ada di perpustakaan. Dengan cara ini dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kemauan peserta.

4. Bimbingan Individu

Lewat metode bimbingan individu, pemustaka dapat langsung bertanya kepada pustakawan terkait dengan informasi-informasi yang ada di perpustakaan. Hal ini biasanya dilakukan lewat bagian referensi. Maka di bagian ini perlu ditempatkan seorang pustakawan yang mempunyai kemampuan atau kompetensi terkait dengan hal itu.

5. Kunjungan perpustakaan

Dengan metode kunjungan perpustakaan ini dapat membantu peserta untuk mengenal lebih dekat dan langsung tentang keberadaan perpustakaan.

5. Peran Literasi Informasi Bagi Pemustaka

Penelitian literasi informasi yang pernah dilakukan oleh Fitria (2008), menyimpulkan bahwa literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemafaatan perpustakaan di lingkungan mahasiswa Yayasan Prof. DR. Kadirun Yahya Universitas Panca Budi Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81,3% penggunaan perpustakaan dipengaruhi oleh pendidikan pemakai. Ini berarti bahwa pendidikan pemakai sangat membantu mahasiswa dalam menggunakan, memanfaatkan perpustakaan serta sangat mempengaruhi keinginannya untuk menggunakan perpustakaan. Istilah “tak kenal maka tak sayang” ini mungkin berlaku dalam hal ini. Apabila pemustaka yang potensial tidak mengenal perpustakaan dengan baik dan tidak mengenal dan mengetahui fasilitas apa-apa saja yang ada di perpustakaan, maka ada kemungkinan mereka tidak mau datang ke perpustakaan. Dan tentu saja mereka tidak memanfaatkan dan menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan.

Peran pustakawan dan pengelola perpustakaan dalam pendidikan pemakai dituntut untuk mengenalkan perpustakaan serta fasilitas apa yang ada di perpustakaan, baik layanan maupun koleksi yang dipunyai oleh perpustakaan. Pustakawan

dituntut aktif untuk selalu mengenalkan fasilitas-fasilitas kepada pemustaka lewat pendidikan pemakai baik diminta maupun tidak diminta.

Peran pustakawan sangat penting dalam terselenggaranya program-program yang telah direncanakan, khususnya program pendidikan pemakai, maka pustakawan dituntut untuk meningkatkan kualitas maupun kompetensi dirinya. Pustakawan melalui penyelenggaraan pendidikan pemakai berperan aktif guna mendorong pemanfaatan informasi secara efektif dan efisien. Pustakawan mempunyai tanggung-jawab untuk membimbing pemustaka dalam meningkatkan dan metode penelusuran koleksi di perpustakaan, sehingga pemustaka mempunyai kemampuan literasi informasi (melek informasi) melalui program pendidikan pemakai (user education).

D. Kesimpulan

Dengan banyaknya informasi yang ada, ternyata pemustaka tidak dengan mudah memperoleh sumber-sumber informasi di perpustakaan yang mereka perlukan. Hal ini menjadi tantangan bagi perpustakaan dan pustakawan untuk memberikan pemahaman kepada pemustaka mengenai sumber-sumber informasi yang tepat di perpustakaan, sehingga dapat membantu pemustaka untuk memudahkan dalam mencari, menelusur, menggunakan, memanfaatkan informasi maupun fasilitas di perpustakaan. Pendidikan pemustaka akan bermanfaat dan berhasil guna apabila dilaksanakan tepat sasaran sesuai dengan program yang telah direncanakan. Pendidikan

pemakai sangat membantu mahasiswa dalam menggunakan, memanfaatkan perpustakaan serta sangat mempengaruhi keinginannya untuk menggunakan perpustakaan. Istilah “**tak kenal maka tak sayang**” ini mungkin berlaku dalam hal ini. Melalui penyelenggaraan literasi informasi berperan aktif guna mendorong pemanfaatan informasi secara efektif dan efisien.

E. Saran

Perpustakaan dalam program literasi informasi ini hendaknya menyusun kegiatan literasi informasi secara berkesinambungan, sehingga hal ini menjadi agenda rutin tahunan untuk melaksanakan literasi informasi, karena hal ini sangat penting dalam membantu calon pemustaka (pemustaka baru) dalam mencari dan memanfaatkan sumber informasi di perpustakaan. Karena hal ini merupakan kinerja penting bagi pustakawan dalam menunjukkan peran dan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fidzani, Babakisi T., 1995, *User Education in Academic Libraries a Study of Trends and Development in Southern Africa*. 6^{1st} IFLA General Conference-Conference Prossiding – August 20-25, <http://archive.ifla.org/iv/ifla61/61-fidb.htm>
- Fitria, Aidina. 2008, *Pengaruh Pendidikan Pemakai terhadap Penggunaan Perpustakaan di Lingkungan Mahasiswa Yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya Universitas Panca Budi Medan*. Skripsi, Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Lasa, Hs. 2009, Cet. 1, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- _____. 2007. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media
- Vasanthi, M. Christina, 2001, *The Changing Enviroment of Academic Libraries: End-User Education and Planning Strategies for Library in India*, *Library Philosophy and Practice* Vol. 4, No. 1